

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang *crucial* bagi manusia, terutama di abad yang serba canggih ini. Begitu kuat dan pentingnya pendidikan sehingga dikatakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia yang dimaksud disini yang dapat digarisbawahi adalah menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, bahkan membentuk manusia baik dari segi kecerdasan akal maupun kecerdasan mental. Pengertian ini juga selaras dengan rumusan dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Jika dilihat dari rumusan dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia di atas secara keseluruhan dapat diartikan bahwa yang menjadi titik perhatian adalah selain mendidik anak menjadi cerdas, namun juga diperlukan mendidik anak untuk memiliki akhlak yang mulia.

---

<sup>1</sup> Panca Usaha, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Laksana Mandiri, 2006), h. 7.

Pentingnya memiliki akhlak yang mulia dijabarkan dalam Hadits Rasulullah:

عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: (( أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ))<sup>2</sup>

Di dalam hadits ini dinyatakan bahwa mu'min yang paling sempurna imannya adalah mu'min yang paling baik akhlaknya. Oleh karena itu, sejak dini seseorang perlu mengetahui, dikenalkan, dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai akhlak mulia.

Penanaman akhlak mulia terhadap peserta didik juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 bahwa indikator akhlak mulia meliputi; jujur, ikhlas, rendah hati, kasih sayang, disiplin, santun, percaya diri, hemat, pantang menyerah, adil, berpikir positif, mandiri, dan cinta damai, toleransi, rendah hati, cinta Negara, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, kerjasama.<sup>3</sup>

Penanaman akhlak mulia dan tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi anak yang bertanggung jawab. Pendidikan yang baik dan efektif adalah ketika peserta didik mengambil tanggung jawab belajarnya. Tanggung jawab merupakan modal dasar dalam segala aspek kehidupan. Dapat dikatakan bahwa tanggung jawab merupakan pangkal dari beberapa karakter mulia seperti jujur, amanah, taat, bekerja, keras, dan sebagainya. Penting sekali memiliki karakter mulia karena orang memiliki karakter baik yang sudah tertanam sejak dini akan mampu membawa dirinya menjadi seseorang yang mengedepankan kebaikan dan hati

---

<sup>2</sup> Abû Dâwûd Sulaimân Ibn al-Asy'ats, *Sunan Abî Dâwûd*, Jilid 4 (Cairo: Dâr al-Ḥadîts, 1988), h. 219. dan Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal, *Al-Musnad*, Jilid 13 (Beirut: Maktabah al-Turâts al-Islâmiy, 1994), h. 133.

<sup>3</sup> Ridhahani, *Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), h.46-50

nuraninya yang tercermin dalam sikapnya. Arti karakter sendiri adalah jumlah keseluruhan dari nilai-nilai, keyakinan, dan kepribadian kita, seperti ketulusan, sifat yang tidak mementingkan diri sendiri, pengertian, pendirian, keberanian, loyalitas, dan rasa hormat kita. Karakter adalah tercermin dari perilaku kita dan tindakan-tindakan kita.<sup>4</sup>

Dalam hal ini pemerintah pun telah menjabarkan dengan jelas nilai-nilai yang dapat membangun karakter kuat anak bangsa.

Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Karakter yang harus dimiliki setiap orang salah satunya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab sangat diperlukan karena dengan mempelajari dan mengamalkan rasa tanggung jawab, anak atau peserta didik dilatih untuk terbiasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, dapat terhindar dari sikap melanggar atau mengingkari janji. Tanggung jawab didasari rasa kesadaran dalam tingkah laku dan perbuatan karena setiap tanggung jawab menimbulkan adanya sebab akibat dari setiap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukannya.

---

<sup>4</sup> Alpiyanto. *Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati Hypno-Heart Teaching*, (Jakarta: Multi Media Grafitama, 2011), h.231

<sup>5</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, ( Jakarta: Prima Pustaka, 2012), h. 25

Untuk lebih memahami tentang karakter dari tanggung jawab, didefinisikan orang yang memiliki karakter bertanggung jawab yakni:

1. Memahami dan melakukan apa yang sepatutnya dilakukan
2. Kondisi yang mana tolak ukur terhadap seseorang, tugas, jabatan, atau hutang
3. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan bermoral
4. Kemampuan untuk dipercaya.<sup>6</sup>

Penting bagi setiap individu memahami tentang urgensi dari memiliki karakter tanggung jawab karena karakter tanggung jawab menunjukkan sikap individu tersebut baik atau tidak. Bayangkan saja, orang yang lari dari tanggung jawab akan dikucilkan dan dianggap memiliki sikap yang buruk. Penyimpangan-penyimpangan yang banyak terjadi sekarang ini yang menimpa peserta didik merupakan momok yang menakutkan jika terus dibiarkan begitu saja.

Ada banyak dampak negatif yang terjadi jika anak dibiarkan saja tidak memiliki rasa tanggung jawab yang dapat memicu permasalahan yang serius misalkan saja anak tersebut menjadi bertindak semaunya tanpa memikirkan akibat yang terjadi atas tindakannya, kemudian menjadi orang yang tidak amanah, bahkan cenderung sering merugikan orang lain karena meremehkan tugas yang diamanati kepadanya, tidak ada rasa bersalah dalam dirinya karena perbuatannya padahal seharusnya anak perlu memahami bahwa segala sesuatu tindakannya pasti akan dipertanggung jawabkan akibatnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nahl /16: 93, yang berbunyi:

---

<sup>6</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), h. 87

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَلِتُسَّعَلَنَ  
 عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing karena hidup ini adalah pemberian dari Allah SAW yang harus dijaga dan memiliki konsekuensi masing-masing terhadap apa yang dijalannya. Memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dapat mehidupkan karakter yang memiliki prinsip hidup yang kuat pula. Hidup ini penuh dengan pilihan. Bertanggung jawab dalam hidup berarti bertanggung jawab atas berbagai pilihan dalam menjalani kehidupan dengan damai, aman, dan sejahtera. Hal ini berarti bahwa kita bertanggung jawab terhadap apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan. Allah telah memberikan kapasitas atau potensi bawaan untuk berpikir dan bertindak secara bebas dalam bingkai moral dan akhlak yang tidak mengorbankan pihak lain atas apa yang dilakukan. Kita juga harus mempertanggungjawabkan atas segala yang dilakukan termasuk segala konsekuensi yang ditimbulkan dengan menghormati prinsip-prinsip etis yang memberi makna dalam menentukan tujuan hidup. Orang beretis menunjukkan tanggung jawab, mengejar beberapa keunggulan, dan melatih untuk menahan diri pada berbagai perkara yang membahayakan dirinya dan orang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.74

Tanggung jawab tentunya tidak sendirinya ada dalam diri anak dan setiap orang. Dalam hal ini lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan sekolah memiliki peranan penting dalam menumbuhkan dan menanamkan tanggung jawab karena dapat mempengaruhi kedewasaan. Anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan melekat dorongan tentang apa saja kewajibannya dengan tanpa diawasi sekalipun mereka akan melaksanakan kewajiban tanpa terlalu banyak diperintah sehingga dapat dipercaya dalam melakukan sesuatu. Rasa tanggung jawab juga berdampak pada kemandirian anak serta sangat berpengaruh terhadap nilai akademik anak. Artinya anak tidak hanya cerdas secara akademik namun juga cerdas secara spiritual.

Salah satu sarana untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah, dan sekolah merupakan sarana dasar dalam mengembangkan manusia yang unggul, berlandaskan moral dan akhlak yang cakap, dan berjiwa sosial.

Keberadaan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah sekolah yang berstatus swasta yang menjadi sekolah-sekolah favorite khususnya daerah Banjarmasin, tentunya sangat menarik untuk diteliti sebagai lokasi penelitian karena:

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah (SMPIT) Banjarmasin memiliki:

1. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) yang berintegrasi pada *Islamic full-day school* yang artinya sekolah ini adalah peserta didik yang kesehariannya berada di sekolah, sehingga memudahkan memantau peserta didik. Sekolah ini berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Melayani keperluan masyarakat akan sekolah yang berkualitas dengan penuh dedikasi dan mengedepankan akhlak mulia.
2. Visi dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) yakni meluluskan siswa siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri (disiplin dan bertanggung jawab).
3. Adapun kekurangan dari *full-day school* ini adalah membuat peserta didik sedikit kekurangan waktu bersama keluarga mereka. Peserta didik cenderung menganggap guru-guru mereka seperti teman.

Adapun Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki:

1. Tujuan pendidikannya, yakni: beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah sehat jasmani dan rohani cerdas, berpengetahuan dan terampil berkepribadian dan mandiri bertanggung jawab atas pengembangan umat dan bangsa.
2. *Full-day school*, artinya peserta didik yang kesehariannya kebanyakan berada di sekolah, sehingga memudahkan memantau peserta didik sekolah ini yang

memiliki visi untuk mewujudkan pendidikan yang Islami, bermutu, berdaya saing tinggi serta berakar di masyarakat.

3. Adapun kekurangan dari *full-day school* ini adalah membuat peserta didik sedikit kekurangan waktu bersama keluarga mereka.

Sekolah-sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki konsep tentang penanaman nilai-nilai karakter salah satunya adalah tanggung jawab. Dapat dilihat dari visi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah, sedangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin dapat dilihat dari tujuan pendidikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka penulis sangat tertarik untuk lebih mendalami tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) UKHUWAH DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN”



## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana yang tergambar dalam latar belakang, penulisan ini difokuskan pada:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, penulisan ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan bagi penulis.

Manfaat dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis :

- a. Sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait penanaman tanggung jawab.
- b. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan tanggung jawab peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai penanaman tanggung jawab, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku juga acuan sebagai pendidik dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Pengelola Pendidikan

Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penulisan ini sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

c. Bagi IAIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut serta dijadikan bahan koleksi ilmiah pada perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya dalam penanaman tanggung jawab.

d. Bagi Pendidik

Pendidik dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan mendalam dalam proses membentuk perilaku peserta didik

e. Bagi masyarakat

Semua masyarakat yang peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk turut andil dalam menyelenggarakan penanaman nilai-nilai tanggung jawab sehingga dapat terjalin kerjasama yang selaras di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

f. Bagi orang tua

Sebagai referensi dan informasi bahwa ada sekolah-sekolah swasta yang memiliki mutu atau keunggulan yang mempuni untuk anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang didalamnya memuat penanaman nilai-nilai tanggung jawab.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman istilah dalam penulisan ini, maka perlu adanya definisi istilah yang jelas sebagai berikut:

### **1. Penanaman Nilai-nilai**

Penanaman nilai-nilai: Penanaman adalah cara, tindakan, dalam menanamkan. Sedangkan nilai bisa diartikan sebagai konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.<sup>8</sup> Yang dimaksud disini adalah strategi, metode, dan tehnik dalam menanamkan sikap-sikap atau perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam yang berupa karakter manusia yang memiliki rasa tanggung jawab.

### **2. Tanggung Jawab**

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap Allah SWT, diri sendiri, sosial masyarakat, lingkungan sekitar seperti alam, sosial, dan negara. Tanggung jawab pada taraf paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, atau biasa disebut dengan panggilan jiwa. Ia mengerjakan sesuatu bukan semata-mata karena adanya aturan yang menyuruh untuk mengerjakan hal itu. Tetapi ia merasa kalau tidak menunaikan pekerjaan tersebut dengan baik, ia merasa sesungguhnya ia

---

<sup>8</sup> Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar, Telaah Phemenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.15.

tidak pantas menerima apa yang selama ini menjadi haknya.<sup>9</sup> Tanggung jawab adalah suatu kesadaran akan kewajiban yang ditanggungnya dan kemudian diwujudkan melalui tindakan nyata.

Berikut ini adalah indikator-indikator tanggung jawab:

- a. Melaksanakan tugas dengan baik dan bersungguh-sungguh.
- b. Tidak lari dari tugas
- c. Menghormati dan menepati komitmen
- d. Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- e. Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.
- f. Tidak bertindak melebihi kode etik yang berlaku.
- g. Menghargai tugas perkerjaan.
- h. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- i. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- j. Mengembalikan barang yang dipinjam
- k. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- l. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri

Yang dimaksud disini adalah kesadaran peserta didik akan kewajiban dan tugas yang diembannya sebagai seorang manusia, pelajar khususnya.

### **3. Peserta Didik**

Peserta didik atau biasa disebut siswa adalah pribadi yang unik yang memiliki potensi dan mengalami proses berkembang.<sup>10</sup> Yang dimaksud peneliti disini adalah

---

<sup>9</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 90

<sup>10</sup> Zakiyah Drajat, dkk. *Metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta: Buku Aksara, 1995), h. 268

siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

#### **4. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah berlokasi di Jl Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, sekolah ini berstatus swasta. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.1 Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan sekolah ini berstatus swasta.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dan Sekolah Menengah Pertama Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah strategi, metode, dan tehnik, yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap-sikap atau perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam yang berupa karakter manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum memastikan langkah atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, peneliti telah melakukan kajian pustaka dan penelusuran terkait dengan persoalan tersebut. Hasil kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian yang khusus membahas tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan SMP Muhtadin Sabilal Banjarmasin. Sejauh ini belum ditemukan.

Beberapa kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir menyerupai persoalan-persoalan yang hendak peneliti lakukan penelitian, namun masing-masing hasil penelitian memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan persoalan tersebut. Tentu saja hasil penelitian yang ada membantu peneliti untuk dapat menjadikan sebagai bahan acuan dan masukkan terkait dengan beberapa data peneliti butuhkan. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya:

1. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di SMA Kota Banjarbaru*. Fokus penelitian ini adalah gambaran mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di SMA Banjarbaru yakni aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. Hasil penelitian: (1) nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di SMA Banjarbaru adalah aqidah, syariah

(ibadah muamalah), serta akhlak. (2) di SMAN 2 Banjarbaru ada beberapa strategi yang ditempuh, yaitu lingkungan yang religious, jumat amal, serta mengadakan absen kepada siswa, serta membuat jadwal dan lomba kebersihan. Sedangkan di SMAN 4 Banjarbaru menggunakan keteladanan. Sementara di SMA IT Qardhan Hasana yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu menciptakan suasana religious, *Reward and Punishment*, integrasi nilai-nilai PAI ke dalam mata pelajaran, penanaman nilai, pelaksanaan ekstrakurikuler. (3) Di SMAN 2 Banjarbaru faktor-faktor pendukung seperti komitmen, lingkungan sekolah yang religious, serta fasilitas mushola. Sedangkan di SMAN 4 Banjarbaru seperti keberadaan mushola. Sedangkan di SMA IT Qardhan Hasana, yaitu: ciri khas sekolah dengan label pesantren, keberadaan masjid, sumber daya manusia serta program keagamaan, kepemimpinan. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi di lingkungan SMAN 2 Banjarbaru, belum ada media-media islami, seperti bulletin ataupun madding yang memfokuskan kajian-kajian keislaman. Selanjutnya di SMAN 4 Banjarbaru, yaitu belum adanya program dan dana keberadaan mushola yang kecil. Sedangkan di Qardhan Hasana adalah keterbatasan daya tampung asrama.<sup>11</sup>

2. *Penanaman nilai-nilai kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDS Islam Plus Al-Manshur Banjarbaru*. Tesis oleh Miftahul Khair 2015. Hasil penelitian ini di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah nilai-nilai kejujuran melalui program

---

<sup>11</sup> Farid Azmi, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di SMA Kota Banjarbaru*, (Tesis tidak diterbitkan, Prodi PAI, IAIN Antasari, Banjarmasin 2012)



sukses UN dan UN jujur, penyambutan pagi, *daily report*, pengambilan *snack* dan makan siang, infaq harian, pengisian buku penghubung, program puasa sunah, keteladanan guru, pembelajaran, program mentoring, program mabit. Penanaman nilai-nilai kejujuran di SDS Islam *Plus Al-Manshur Banjarbaru* dilakukan melalui pengambilan paket makan dan susu kotak, infaq jumat, absen kehadiran dan kedisiplinan, pembelajaran, keteladanan guru. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan di SDS Islam *Plus Al-Manshur Banjarbaru* meliputi: guru yang mampu memberikan teladan dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran, orang tua yang mampu memberikan teladan kepada anaknya secara khusus terkait kejujuran. Faktor penghambat meliputi: guru yang belum mampu memberikan teladan terhadap perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan guru yang belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran, orang tua yang belum mampu memberikan teladan bagi anaknya secara khusus terkait kejujuran, teknologi informasi yang disalahgunakan sehingga menjadi contoh yang negatif bagi peserta didik khususnya terkait masalah kejujuran.<sup>12</sup>

3. *Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Kurau dan MA Nurul Islam Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut*. Tesis oleh Sahriadi 2015.

---

<sup>12</sup> Miftahul Khair, “*Penanaman nilai-nilai kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDS Islam Plus Al-Manshur Banjarbaru*” (Tesis tidak diterbitkan, Prodi PAI, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015)

Hasil penelitian ini adalah penanaman perilaku keagamaan di SMAN 1 Kurau dilaksanakan melalui program RIS (Rehat Insan Sekolah), sholat dhuha, baca Al-Qur'an, baca Hadits, Sholat zuhur berjamaah, dan kultum setelah shalat zuhur. sedangkan di MA Nurul Islam melalui pembentukan grup mauleh habsyi, peringatan PHBI dan baayun maulid, baca Al-quran secara tartil, meghapal surah yasin, sholat dhuha, shalat hajat, dan melalui kesenian Banjar Hadrah dan musik panting. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penanaman perilaku keagamaan SMAN 1 Kurau terdiri dari faktor pendukung seperti komitmen sekolah, fasilitas, dan motivasi siswa mengikuti program. Sedangkan faktor penghambat seperti sebagian guru tidak memiliki komitmen, minimnya pengawasan terhadap program, dan minimnya pengawasan orang tua. Sedangkan di MA Nurul Islam, faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman perilaku keagamaan seperti, motivasi siswa, komitmen sekolah, dukungan orang tua, dan motivasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan dana, dan keterbatasan waktu.<sup>13</sup>

Sepanjang penelitian yang dilakukan, peneliti tidak menemukan tulisan secara detail tentang Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

---

<sup>13</sup> Sahriadi, *Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Kurau dan MA Nurul Islam Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut*, (Tesis tidak diterbitkan, Prodi PAI, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015)

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika sekaligus struktur penulisan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penulisan, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Definisi Istilah, Penulisan Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kerangka Teoretis, terdiri dari kajian tentang Penanaman Nilai-Nilai yang meliputi Pengertian nilai, Pendekatan yang Dilakukan Dalam Penanaman Nilai-nilai dan kajian tentang Tanggung Jawab yang meliputi Pengertian Tanggung Jawab, Indikator dan Deskriptor Tanggung Jawab, Tanggung Jawab dalam Perspektif Islam, Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah yang meliputi Peserta Didik, Nilai-nilai yang Ditanamkan di Sekolah, Strategi, Metode, dan Teknik, Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai.

BAB III: Berisi uraian tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Paparan data dan pembahasan penelitian yang membahas tentang gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin 1) Berisi tentang sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta prestasi akademik dan non

akademik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin. 1) Penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin. 2) Penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai tanggung jawab.

BAB V: Penutup, mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh bahasan sebelumnya.